

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar. Lingkungan merupakan unsur alami yang memiliki dampak positif yang dapat mempermudah proses belajar. Namun, disamping itu juga terdapat dampak negatif yang memunculkan hambatan dalam belajar anak. Dalam realitanya guru hanya memiliki tanggungjawab dan berperan pada proses belajar di sekolah saja, sedangkan seorang anak akan lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan, seorang siswa sangat membutuhkan dukungan serta partisipasi aktif bukan hanya dari guru saja, namun juga dari keluarga dan masyarakat.

Menurut Slameto (2010: 54-60), Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam maupun luar diri siswa. Faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, keluarga, alat instrumen (kurikulum, sarana dan prasarana serta pendidik).¹

Selain itu, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan siswa untuk mencapai prestasi dalam belajar, yaitu tingkat kecerdasan yang bagus (intelektual), pelajaran yang sesuai dengan bakat yang melekat pada diri, terdapat minat dan perhatian

¹ Slameto (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm 54-60

dalam proses belajar, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi yang benar dalam pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Keluarga yang mendukung anak untuk berkembang lebih baik, iklim lingkungan sekolah yang tertib, teratur, dan disiplin adalah pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh disiplin, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Kedisiplinan seorang siswa dalam belajar tentu mempunyai hubungan yang erat dengan pendidikan atau penanaman disiplin yang dimulai serta dikenalkan oleh keluarga sejak dini dan kemudian berkembang menjadi disiplin yang semakin baik. (Ni Nyoman Wulan Swidiana Sari Widana, 2016: 11).²

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang ada pada diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan dan arah belajar untuk memperoleh prestasi hasil belajar yang optimal. Motivasi dapat mendorong minat belajar untuk tercapainya suatu tujuan. Karena adanya motivasi, siswa akan sungguh-sungguh dalam proses belajar. Motivasi belajar akan sangat menentukan intensitas belajar siswa.

Motivasi yang diberikan secara tepat kepada peserta didik akan sangat mendukung semangat belajarnya dan memberikan dorongan pada peserta didik untuk mencapai prestasi yang lebih optimal. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, salah satunya adalah dengan memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang dapat meraih prestasi yang tinggi. Dengan demikian siswa yang lain akan termotivasi untuk lebih giat belajar untuk dapat meraih prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi belajar yang kuat dalam diri peserta didik akan mendorong peserta didik lebih

² Ni Nyoman Wulan Swidiana Sari Widana (2016), *Peran Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Singaraja*, Singaraja, Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha, hlm 11

semangat dalam belajar dan meraih prestasi belajar yang optimal. “Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki banyak energi positif dan konsentrasi yang kuat saat proses pembelajaran di sekolah (Sardiman, 2004).”³

Keluarga merupakan faktor utama yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar. Sebagai wilayah terkecil di dalam unsur masyarakat, bentuk dan suasana keluarga ikut serta mewarnai masyarakat. Kehidupan keluarga mewajibkan adanya perencanaan, penataan, dan peningkatan, termasuk yaitu dalam cara pengasuhan kepada anak. Secara alami anak untuk pertama kali akan beraktivitas dengan orang dewasa yang disebut sebagai orangtua, sehingga bisa dikatakan bahwa di dalam keluarga, orangtua adalah orang pertama yang bertanggung jawab terhadap pembangunan dasar-dasar pembentukan sikap, tingkah laku, watak, kepribadian, moral, dan pendidikan pada anaknya yang memungkinkan mereka besar sebagai generasi yang cerdas, kreatif, dan mandiri. Hubungannya dengan prestasi belajar siswa, faktor keluarga mempunyai peranan yang sangat penting. Keadaan keluarga akan menentukan berhasil atau tidaknya anak dalam menjalani proses belajar. Kondisi keluarga yang bermacam-macam ikut serta menentukan bagaimana hakikat belajar yang dialami dan dicapai oleh anak.

Chasiyah dkk (2009: 81) mengemukakan bahwa “fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga”.⁴ Anak merupakan tanggung jawab orangtua, maka dari itu orangtua harus berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak, karena keluarga,

³ Sardiman, A.M (2004), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta

⁴ Chasiyah, Chadidjah, & Legowo, Edy (2009), *Perkembangan Peserta Didik*, UNS Press, Surakarta, hlm 81

terutama orangtua adalah lingkungan serta orang yang pertama kali dikenal oleh anak, sehingga pendidikan dasar merupakan tanggung jawab orang tua.

Menurut Walgito (2004: 98-99), “Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan objek”.⁵ Perhatian orangtua adalah suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal dalam hal ini adalah aktivitas anak dalam belajar yang dilakukan oleh orangtuanya. Orangtua bisa berarti ayah, ibu atau wali dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Perhatian, kasih sayang, materi harus secara seimbang diberikan oleh orangtua kepada anak-anaknya.

Tersedianya fasilitas belajar dan lingkungan belajar yang nyaman, tenang dan aman akan mendukung siswa agar lebih semangat di dalam proses belajar dan menggapai prestasi. Selain itu, perlu adanya perhatian dengan kegiatan anak karena fasilitas yang mewah jika tidak digunakan dengan baik, maka tidak akan dapat mendongkrak prestasi belajar siswa. Perhatian orangtua dalam aktivitas belajar anak di rumah mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan semangat anak dalam meraih prestasi belajar. “Keberhasilan belajar anak di sekolah harus didukung orangtua, baik psikologis maupun pemenuhan fasilitas belajar (Siska Eko Mawarsih, dkk, 2013: 5)”.⁶

Madrasah Aliyah Negeri Kota Mojokerto merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Kabupaten Mojokerto. Peserta didik MAN Mojokerto memiliki latar belakang keluarga yang beragam, latar belakang keluarga kaya atau miskin, berpendidikan atau tidak, dll. Perbedaan latar belakang keluarga tersebut tentu mempengaruhi perolehan motivasi atau dukungan dari para anggota keluarga terutama orang tua kepada masing-

⁵ Walgito, Bimo (2004), *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Offset, Yogyakarta, hlm 98-99

⁶ Siska Eko Mawarsih, dkk. (2013), *Peran Perhatian Orangtua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Jumapolo*, JUPE UNS, Vol. 1, No. 3, Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta, hlm 5

masing siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keluarga sebagai Motivator terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus MAN Kota Mojokerto)”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Menindak lanjuti uraian pada latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang akan muncul sebagai berikut:

- a. Kurangnya kontrol dari orang tua dalam proses belajar anak, kebanyakan orang tua terlalu sibuk dalam pekerjaannya masing-masing, sehingga kurang memberikan memperhatikan proses belajar anak.
- b. Orang tua sepenuhnya menyerahkan tanggungjawab pendidikan anak kepada guru, sehingga saat berada di Lingkungan rumah anak akan merasa tidak diperhatikan.
- c. Banyak Orang tua yang belum berperan aktif dalam mendukung belajar anak di Sekolah, sehingga anak jarang mengerjakan tugas sekolah.

2. Batasan Masalah

untuk membatasi pembahasan penelitian yang terlalu luas dan merambah pada permasalahan lain, maka diperlukan pembatasan permasalahan, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini fokus membahas tentang motivasi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MAN Kota Mojokerto pada mata pelajaran fiqih.
- b. Penelitian ini fokus membahas tentang pengaruh orang tua (keluarga) dalam pemberian motivasi belajar kepada anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dapat dirumuskan yakni, Adakah pengaruh keluarga sebagai motivator terhadap peningkatan prestasi belajar siswa MAN Kota Mojokerto pada mata pelajaran Fiqih?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan utama, yakni untuk mengetahui pengaruh keluarga sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar siswa MAN Kota Mojokerto pada mata pelajaran Fiqih.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperluas perbendaharaan penelitian yang secara spesifik terkait dengan pengaruh keluarga sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.
- b. Dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran bagi orang tua atau keluarga terkait pentingnya pemberian dukungan dan motivasi yang mampu memberikan kontribusi positif dalam peningkatan prestasi belajar pada siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk terus memberikan dukungan dan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan porsi yang dibutuhkan oleh siswa.

c. Bagi guru

Penelitian ini bisa menambah wawasan bagi para guru untuk memahami permasalahan yang timbul dari perbedaan dukungan dan motivasi yang diterima oleh para siswa dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, sehingga guru akan bisa menemukan solusi dan metode yang tepat bagi para siswa.

d. Bagi Siswa

Melalui hasil dari penelitian ini siswa dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar para siswa, terutama pada mata pelajaran fiqih.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu rujukan dalam menyusun penelitian yang relevan dengan pembahasan, meskipun dengan paradigma dan pendekatan yang berbeda.

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teori sama maksudnya dengan landasan teori, merupakan suatu landasan yang bersumber dari pemikiran atau pendapat para ahli yang dipergunakan untuk memperkuat penjelasan-penjelasan dalam pembahasan judul penelitian ini.

Setiap orang tua selalu berkeinginan anak - anaknya dapat mencapai prestasi belajar yang baik dan memuaskan di sekolah, dengan itu harus bersedia di dalam memberikan dukungan dan motivasi untuk belajar. Sehingga anak lebih bersemangat didalam belajar, karena dia tahu bahwa bukan dirinya saja yang berkeinginan untuk maju dan sukses, tetapi orang tuanya pun demikian. Oleh sebab itu, sangat diperlukan motivasi dari orang tua kepada anak - anaknya untuk selalu giat belajar.

1. Orang tua diartikan sebagai "Ayah dan Ibu" atau orang yang harus selalu mengarahkan dan membimbing anaknya kearah yang diharapkan agar sesuatu yang di impikan dapat berjalan dengan semestinya atau yang diharapkan. Menurut Hery Noer Aly Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa - masa awal kehidupannya berada di tengah - tengah ibu dan ayahnya.⁷ Menurut Ramayulis, orang tua yang dimaksud adalah orang yang berlainan jenis dan telah melangsungkan akad nikah serta mempunyai anak.⁸ Sedangkan Menurut Faisal Abdullah, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak - anaknya.

2. Motivasi Belajar

Berbicara motivasi tidak lepas dari kata motif. Secara morfologi, Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata motivasi dan motif sebagai berikut: Motif adalah kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong.⁹ Jadi, Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Perbuatan belajar pada siswa terjadi karena adanya motivasi

⁷ Hery Noer Ali (1999), *Ilmu Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, hlm 87

⁸ Ramayulis (1996), *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Kalam Mulia, Jakarta, hlm 1

⁹ Tim Penyusun KBBI (1997), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm 456

untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi memiliki peranan yang cukup besar di dalam proses belajar. Tanpa adanya motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan.

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pengertian motif dan motivasi yang akan dikemukakan oleh para ahli. Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, termasuk aktivitas belajar.¹⁰ Menurut Cucu Suhana motivasi belajar merupakan kekuatan, semangat, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik aspek kognitif, efektif dan psikomotor.¹¹

Menurut Agus Suprijono, motivasi belajar adalah proses yang memberikan semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.¹² Motivasi juga dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.¹³

Uzer Usman, membedakan pengertian motif dan motivasi sebagai berikut:

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan, dan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan

¹⁰ Makmun Khairani (2013), *Psikologi Belajar*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, hlm 175

¹¹ Cucu Suhana (2014), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Reflika Aditama, Bandung, hlm 24

¹² Agus Suprijono (2011), *Cooperative Learning/Teori & Aplikasi Paikem*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm 163

¹³ AM Sadirman (1988), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press, Jakarta, hlm 73

mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam proses penyusunan Tesis, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dibahas. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Victor Jimmi, 2017, dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang”. Dalam skripsi tersebut, penulis menekankan pembahasan pada peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang. Jenis penelitian pada tulisan tersebut adalah kualitatif yang dilaksanakan pada kelas III, IV, dan V MI Nurul Huda. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan skala motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa untuk berprestasi, dengan cara memberikan perhatian dan kasih sayang serta waktu yang cukup untuk anak-anaknya.¹⁴ Perbedaan dari penelitian milik Victor Jimmi dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek materialnya yakni MAN Kota Mojokerto. Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan, yakni membahas mengenai peranan orang tua (keluarga) dalam pemberian motivasi terhadap proses belajar anak.

Alsizka Rizka Valeza, 2017, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung”. Analisis data pada penelitian ini bersifat

¹⁴ Victor Jimmi (2017), *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang*, UIN Raden Fatah Palembang, Kota Palembang.

kualitatif berlandaskan pada penggunaan keterangan secara lengkap dan mendalam dalam menginterpretasikan data tentang variabel, bersifat non-kuantitatif dan dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi mendalam dan tidak meluas terhadap suatu fenomena. Metode yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan prestasi belajar siswa di Sekolah. Orang tua yang cuek dan tidak memperhatikan kebutuhan anak dapat menyebabkan anak kurang mendapatkan prestasi dalam proses belajarnya, begitupun sebaliknya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan terletak pada obyek formal dan materialnya, namun masih dalam pembahasan yang relevan, yakni mengenai peran orang tua (keluarga) dalam peningkatan prestasi anak.¹⁵

Siti Nur Faizah Maghfiroh, 2019, dalam jurnal yang berjudul “Peranan Keluarga terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. Penelitian studi kasus ini dilakukan di SMPN 1 Mejobo Kudus dengan metode penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode naturalistik, yaitu penelitian yang bersumber pada aspek fenomenologi dan berusaha memahami arti peristiwa atau permasalahan dan hubungannya terhadap obyek penelitian. Teknik pengumpulan data di samping dengan menggunakan observasi juga dilakukan melalui deep interview. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga merupakan tempat utama untuk pembentukan karakter siswa. Proses pembentukan karakter yang baik memerlukan komunikasi yang baik antara anak dengan anggota keluarga

¹⁵ Alsi Rizka Valeza (2017), *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.

lainnya. Sikap orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak sangat memengaruhi peningkatan kecerdasan dan kreativitas anak. Kecerdasan dan kreativitas anak berperan terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.¹⁶ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan terletak pada jenis mata pelajaran yang dipilih sebagai obyek penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan penyampaian tujuan, penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa Bab dan Sub bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai pedoman berpikir dan menganalisis data yang berisikan tentang pengertian peranan, pengertian orang tua (keluarga), peranan orang tua (keluarga) dalam pendidikan anak, fungsi keluarga, Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak dalam Lingkungan Keluarga, ciri-ciri keluarga, komunikasi dalam keluarga, Perhatian Orangtua dalam Pengasuhan anak, pengertian belajar, pengertian motivasi, fungsi motivasi, jenis-jenis motivasi, Peranan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak, Keterkaitan keluarga sebagai motivator dan mata pelajaran fiqih, Kerangka Konseptual Penelitian, dan Hipotesis.

Bab III, bab ini memuat tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

¹⁶ Siti Nur Faizah Maghfiroh (2019), *Peranan Keluarga terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Institut Agama Islam Negeri Kudus, *Social Science Education Journal*, 6 (2), 2019, 172-178

Bab IV, Pembahasan. Pada Bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, Pengujian Hipotesis, dan pembahasan.

Bab V, Penutup. Meliputi kesimpulan dan saran serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.